



**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA DI DESA TUALANG TIMUR  
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK PROPINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**MARDIANA HARAHAP**  
**NIM. 1430200074**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA DI DESA TUALANG TIMUR  
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK PROPINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**MARDIANA HARAHAP**  
NIM. 1430200074

**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Replita, M. Si**  
NIP.196905261995032001

**PEMBIMBING II**

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi**  
NIP. 198101262015032003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi  
An. Mardiana Harahap  
Lamp : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 11 Juli 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mardiana Harahap** yang berjudul "*Pengaruh Konsep Diri terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau,*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Replita, M. Si**  
**NIP.196905261995032001**

**PEMBIMBING II**



**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi**  
**NIP.198101262015032003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQSYAH SKRIPSI**

**NAMA : MARDIANA HARAHAHAP  
NIM : 14 302 00074  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP  
KENAKALAN REMAJA DI DESA TUALANG TIMUR  
KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK  
PROPINSI RIAU**

**Ketua**

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002**

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A  
NIP. 196806111999031002**

**Drs. H. H. H. H., MA  
NIP. 196012141999031001**

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 10 Juli 2018  
Pukul : 14.00 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 78,25 (B)  
Predikat : (\*Cumlaude\*)  
IPK : 3,77

**Sekretaris**

**Ali Amran, M.Si  
NIP. 197601132009011005**

**Anggota**

**Ali Amran, M.Si  
NIP. 197601132009011005**

**Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mardiana Harahap  
NIM : 14 302 00074  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1  
Judul skripsi : **Pengaruh Konsep Diri terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 10 Juli 2018  
Saya yang menyatakan,



**MARDIANA HARAHAP**  
**NIM. 14 302 00074**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Mardiana Harahap  
NIM : 14 302 00074  
Jurusan : BimbinganKonseling Islam-1  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royalti non eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA TUALANG TIMUR KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK PROPINSI RIAU** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 juli 2018  
Saya yang Menyatakan



**MARDIANA HARAHAP**  
**NIM. 14 302 00074**

## ABSTRAK

Nama :MARDIANA HARAHAP  
Nim :14302 00074  
Fakultas/ jurusan :Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-1  
Judul Skripsi :Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau. Dimana konsep diri yang dimaksud peneliti adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif. Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui konsep diri positif dan konsep diri negatif remaja dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap Kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau yang terdiri dari 24 remaja. Adapun analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa konsep diri positif remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 78,819%. Konsep diri negatif remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “kurang” yaitu dengan persentase 69,791%. Kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 64,583%. Hubungan antara konsep diri positif dengan kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau, memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar  $0,572 > r_{tabel}$  sebesar 0,423. Hubungan antara konsep diri negatif dengan kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau, memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar  $0,578 > r_{tabel}$  sebesar 0,423. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F.

Berdasarkan uji regresi berganda pada taraf signifikansi 5% yakni  $F_{hitung} = 446,021 > F_{tabel} = 3,47$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau”** dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak H. Agus Salim Lubis., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra.Hj.Replita, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus

meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa buat ayahanda **Sakti Harahap** dan **Ibunda Rosmawarni Pane tercinta**, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
8. Kakanda dan Abanganda; Abanganda Bahrum Harahap dan Fatimah Sari Siregar, S.Pd (Isteri), Ahmadi Harahap dan Laila Hannum (Isteri), Mara Kali Harahap dan Sitiria Pohan (Isteri), Kakanda Rahmia Harahap dan Amsal Siagian (Suami), Halimah Harahap dan Rudianto (Suami), serta Nursiti Harahap dan Arya Harahap yang telah memberikan dukungan, perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat tercinta, Guntur Alamsyah Hasibuan, Kurma Sari Harahap, Dermila Yanti Nasution, Siska Yulihana Hasibuan, Nairoha Ainun Hasibuan, Aslina Pane, Esrika Siregar, Roslian Siregar, Marya Ulfa, yang

telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2014, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 10 Juli 2018



MARDIANA HARAHAP  
NIM: 14 302 00074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 877/In./F.4c/PP.00.9/07/2018

Skripsi berjudul : **Pengaruh Konsep Diri terhadap Kenakalan Remaja di  
Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak  
Propinsi Riau**

Ditulis oleh : **Mardiana Harahap**

NIM : **14 302 00074**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 13 Juli 2018

Dekan



**Dr. M. Sati, M. Ag**

NIP. 196209261993031 001

## ABSTRAK

Nama : **MARDIANA HARAHAHAP**  
Nim : 14302 00074  
Fakultas/ jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-1  
Judul Skripsi : **PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA TUALANG TIMUR KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK PROPINSI RIAU**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau. Dimana konsep diri yang dimaksud peneliti adalah konsep diri positif dan konsep diri negatif. Tujuan penelitian ini diadakan untuk mengetahui konsep diri positif dan konsep diri negatif remaja dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap Kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau yang terdiri dari 24 remaja. Adapun analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa konsep diri positif remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 78,819%. Konsep diri negatif remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “kurang” yaitu dengan persentase 69,791%. Kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 64,583%. Hubungan antara konsep diri positif dengan kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau, memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar  $0,572 > r_{tabel}$  sebesar 0,423. Hubungan antara konsep diri negatif dengan kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau, memiliki korelasi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi penelitian  $r_{xy}$  sebesar  $0,578 > r_{tabel}$  sebesar 0,423. Untuk menguji tingkat signifikan digunakan uji F.

Berdasarkan uji regresi berganda pada taraf signifikansi 5% yakni  $F_{hitung} = 446,021 > F_{tabel} = 3,47$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Defenisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	15
A. Konsep Diri.....	15
1. Pengertian Konsep Diri.....	15
2. Ciri-ciri Konsep Diri .....	17
3. Struktur Konsep Diri.....	18

4. Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	18
5. Jenis-jenis Konsep Diri.....	22
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	23
7. Teori Konsep Diri .....	26
8. Peranan Konsep Diri Bagi Individu .....	27
B. Kenakalan Remaja.....	29
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	29
2. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja .....	31
3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja.....	36
4. Teori Kenakalan Remaja .....	38
C. Penelitian Terdahulu .....	38
D. Kerangka Berpikir .....	41
E. Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	45
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Pengukuran Variabel.....	50
F. Uji Coba Instrument.....	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Temuan Umum .....	63
1. Letak Geografis Desa Tualang Timur.....	63
2. Keadaan Penduduk.....	63
B. Temuan Khusus .....	64

1. Konsep Diri Remaja di Desa Tualang Timur .....	64
a. Konsep Diri Positif Remaja di Desa Tualang Timur .....	64
b. Konsep Diri Negatif Remaja di Desa Tualang Timur .....	76
2. Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur.....	86
C. Pengujian Hipotesis.....	95
D. Keterbatasan Peneliti.....	105
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran-saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	49
Tebel 2.....	50
Tabel 3.....	53
Tabel 4.....	54
Tebel 5.....	54
Tabel 6.....	65
Tabel 7.....	65
Tabel 8.....	66
Tabel 9.....	66
Tabel 10.....	67
Tabel 11.....	67
Tabel 12.....	67
Tabel 13.....	68
Tabel 14.....	68
Tabel 15.....	69
Tabel 16.....	69
Tabel 17.....	70
Tabel 18.....	70
Tabel 19.....	70
Tabel 20.....	71
Tabel 21.....	71
Tabel 22.....	72
Tabel 23.....	72
Tabel 24.....	73
Tabel 25.....	74

<b>Tabel 26</b> .....	<b>75</b>
<b>Tabel 27</b> .....	<b>76</b>
<b>Tabel 28</b> .....	<b>76</b>
<b>Tabel 29</b> .....	<b>77</b>
<b>Tabel 30</b> .....	<b>77</b>
<b>Tabel 31</b> .....	<b>78</b>
<b>Tabel 32</b> .....	<b>78</b>
<b>Tabel 33</b> .....	<b>78</b>
<b>Tabel 34</b> .....	<b>79</b>
<b>Tabel 35</b> .....	<b>79</b>
<b>Tabel 36</b> .....	<b>80</b>
<b>Tabel 37</b> .....	<b>80</b>
<b>Tabel 38</b> .....	<b>81</b>
<b>Tabel 39</b> .....	<b>81</b>
<b>Tabel 40</b> .....	<b>82</b>
<b>Tabel 41</b> .....	<b>82</b>
<b>Tabel 42</b> .....	<b>83</b>
<b>Tabel 43</b> .....	<b>83</b>
<b>Tabel 44</b> .....	<b>85</b>
<b>Tabel 45</b> .....	<b>85</b>
<b>Tabel 46</b> .....	<b>86</b>
<b>Tabel 47</b> .....	<b>86</b>
<b>Tabel 48</b> .....	<b>87</b>
<b>Tabel 49</b> .....	<b>87</b>
<b>Tabel 50</b> .....	<b>88</b>
<b>Tabel 51</b> .....	<b>88</b>
<b>Tabel 52</b> .....	<b>89</b>

<b>Tabel 53</b> .....	<b>89</b>
<b>Tabel 54</b> .....	<b>89</b>
<b>Tabel 55</b> .....	<b>90</b>
<b>Tabel 56</b> .....	<b>91</b>
<b>Tabel 57</b> .....	<b>91</b>
<b>Tabel 58</b> .....	<b>94</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki peranan penting dalam kehidupan di muka bumi ini. Manusia dipandang sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan makhluk Allah SWT yang lain, karena manusia memiliki jiwa dan raga yang dibekali dengan akal dan pikiran. Selain itu, manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain sebagai teman hidup, karena manusia pada umumnya tidak dapat hidup sendirian. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain, agar mencapai taraf tingkah laku yang baik dalam hidup, dengan cara bereaksi atau berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik secara individual, kelompok maupun bermasyarakat.

Dalam masa perkembangannya, manusia tidak semata-mata tunduk pada kodrat dan pasif menerima keadaannya, tetapi selalu secara sadar dan aktif menjadikan dirinya sesuatu. Hal ini menunjukkan proses perkembangan manusia sebagian besar ditentukan oleh kehendaknya sendiri. Kebutuhan untuk terus menerus menjadikan dirinya sesuatu inilah yang bersifat manusiawi, karena manusia mampu berkarya dengan mengatur dunia untuk kepentingannya sehingga menimbulkan kebudayaan dalam segala bentuknya, yang tidak terdapat pada makhluk lainnya. Dengan demikian seorang manusia secara bertahap dalam

perkembangan akan semakin tergugah secara sosial karena ingin bergabung dengan manusia yang lain. Pergaulan yang pada awalnya hanya terbatas dengan anggota keluarga, kemudian akan berkembang kearah lingkungan yang lebih luas, sebagai usaha untuk mencari nilai-nilai baru dalam kehidupannya.

Dalam pencarian nilai-nilai baru dalam kehidupan, khususnya bagi seorang remaja yang berada dalam tahap perkembangan kepribadian akan menghadapi berbagai tantangan untuk menemukan konsep diri yaitu siapa dirinya dan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Perkembangan kepribadian pada seorang remaja dapat dipengaruhi oleh dua komponen diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self image* dan komponen afektif disebut *self esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” dengan memberikan gambaran tentang diri sendiri, yang disebut dengan citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu.<sup>1</sup> Apabila seorang remaja mampu untuk mempertahankan keselarasan batinnya antara gambaran dan penerimaan diri, maka ia akan mendapatkan ketenangan dalam psikologisnya. Sebaliknya jika timbul persepsi yang tidak seimbang bahkan saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidak selarasan

---

<sup>1</sup> M. Nur Guhufon & Rini Risnawinata, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

tersebut, remaja akan mengubah perilaku sampai dirinya merasakan ada keseimbangan, serta penerimaan terhadap seluruh keadaan diri, sehingga situasinya menjadi menyenangkan kembali.

Sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya merupakan pengertian dari konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran dan penerimaan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup> Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menghadapi tuntutan dari dalam diri maupun dari luar diri. Sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif dengan kurang mempunyai keyakinan diri, merasa kurang yakin dengan kepuasannya sendiri serta cenderung mengandalkan opini dari orang lain dalam memutuskan segala sesuatu. Setiap orang dapat memiliki konsep diri yang berbeda-beda, meskipun tidak ada yang betul-betul sepenuhnya memiliki konsep diri positif atau negatif. Apabila seseorang mampu untuk mengenali siapa dirinya serta konsep diri yang sebenarnya, maka ia akan mampu untuk berbuat kearah yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 105 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسِكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مِّنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ  
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

---

<sup>2</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, ( Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 138.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; Tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, Maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

Konsep diri dalam perspektif Al-Qur’an merupakan suatu hal yang mendorong manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, suatu keistimewaan dari makhluk lain dan proses penciptaan dirinya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan mampu menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist, akan tetapi apabila seseorang berkonsep diri negatif, perilakunya tidak didasari oleh Al-Qur’an dan Hadist serta cenderung mempunyai perilaku dan harapan yang rendah terhadap keberhasilannya.

Dalam masa perkembangannya, seorang remaja juga harus menyesuaikan diri terhadap tuntutan harapan lingkungan yang dapat mengakibatkan adanya perubahan pada kepribadiannya. Untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan, remaja masih berusaha dalam proses untuk mencari konsep diri. Hanya saja dalam mencari konsep diri tersebut para remaja cenderung salah dalam memilih ataupun bertindak. Sehingga hal ini dapat memunculkan suatu sikap atau perbuatan yang dianggap oleh orangtua sebagai bentuk dari kenakalan pada remaja. Dimana menurut sebagian remaja perilaku yang dilakukan tersebut dianggap sebagai suatu hal yang menantang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan A. Martin. “Bahwa apa yang dipandang orang dewasa/orangtua

---

<sup>3</sup> Departeman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 125.

sebagai perilaku yang merusak/nakal bisa jadi dari sudut pandang remaja, dianggap menarik”.<sup>4</sup>

Fenomena ini yang membuat peneliti melakukan observasi awal di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau. Remaja yang dimaksud yaitu berumur 13-17 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau. Dalam hal ini sebagaimana yang diamati oleh peneliti mengenai perilaku remaja yang sering keluar larut malam, dimana para remaja tersebut sering *nongkrong* sambil merokok, pacaran, bermain taruhan/judi, hingga sering pulang larut malam dan melalaikan kewajibannya sebagai pelajar.

Proses sosialisasi dalam perilaku remaja yang sering keluar malam tersebut merupakan salah satu cara untuk menemukan tempat dan pengakuan dari teman sebaya sebagai bagian dari pencarian konsep diri. Namun, tidak semua remaja dari remaja ini memiliki konsep diri yang negatif karena telah terlibat dalam pergaulan sering keluar malam. Untuk itu diperlukan metode khusus untuk mengetahui kaitan antara konsep diri seorang remaja terhadap perilaku keluar malam yang sering dianggap oleh sebagian orangtua yang peduli terhadap masa depan remaja merupakan perilaku yang dianggap sebagai kenakalan remaja. Merujuk dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa fenomena ini kedalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap**

---

<sup>4</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda, Edisi Ke-3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 70.

## **Kenakalan Remaja Di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan:

1. Konsep diri
2. Kenakalan remaja

Konsep diri seseorang berkaitan dengan kepribadiannya. Konsep diri merupakan bagian penting sebagai penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya jika individu berpikir gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya.

Identifikasi variabel X:

- a. Konsep diri positif, ciri-cirinya yaitu:
  - 1). Merasa setara atau sama dengan orang lain.
  - 2). Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku.
  - 3). Mampu untuk memperbaiki dirinya.
  - 4). Menyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu.
  - 5). Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik.

- 6). Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
  - 7). Memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah.
  - 8). Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting.
  - 9). Sanggup mengakui kepada orang lain bahwa dia sanggup merasakan berbagai dorongan dan keinginan, marah, sedih sampai kepuasan yang mendalam.
  - 10). Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
  - 11). Peka terhadap kebutuhan orang lain.
- b. Konsep diri negatif, ciri-cirinya yaitu:
- 1) Peka terhadap kritikan.
  - 2) Respons terhadap pujian.
  - 3) *Hiperkritis*, biasanya dia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun.
  - 4) Merasa tidak disenangi orang lain dan merasa tidak diperhatikan.
  - 5) Pesimis pada kompetisi.

Identifikasi variabel Y:

Kenakalan remaja

- 1) Kenakalanyang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan

- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat atau narkoba
- 4) Kenakalan yang melawan status: misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, membantah perintah orangtua, suka berkelahi, suka keluyuran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah tersebut hanya melihat pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja. Dimana penulis menegaskan ada 2 macam konsep diri yaitu konsep diri positif dan negatif. Seperti orang yang memiliki pola perilaku optimis, merasa setara atau sama dengan orang lain, sanggup menerima dirinya, tidak mudah menyerah dan selalu ingin mencoba pengalaman yang baru yang dianggap berguna, pola perilaku tersebut merupakan pencerminan konsep diri positif. Sebaliknya orang yang menganggap kurang mampu, peka terhadap kritikan, pesimis, takut menghadapi hal-hal yang baru dan takut tidak berhasil maka perihal tersebut merupakan pencerminan dari konsep diri negatif. Sementara kenakalan remaja yang dimaksud peneliti yaitu kenakalan ramaja yang melanggar status yang berada di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi

Riau berupa *nongkrong* hingga larut malam, merokok, pacaran, bermain taruhan/judi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar konsep diri remaja yang bersifat positif dan negatif di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau?
2. Berapa besar kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri yang bersifat positif dan negatif terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep diri remaja yang bersifat positif dan negatif di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau
2. Untuk mengetahui kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh konsep diri yang bersifat positif dan negatif terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Secara praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja
  - b. Untuk mencapai gelar sarjana bimbingan konseling Islam (S. Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
2. Secara teoritis
  - a. Sebagai kontribusi kepada orangtua agar dapat membimbing remaja agar memiliki konsep diri positif yang berguna bagi masa depan.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi remaja untuk memiliki konsep diri positif guna meraih kesuksesan.
  - c. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama atau berbeda variabelnya.

## G. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pengkajian di atas berbagai literatur dan teori kedua variabel penelitian ini, yaitu Konsep Diri sebagai variabel (X), dan Kenakalan Remaja variabel (Y). Maka dapat dirumuskan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

### 1. Konsep Diri

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.<sup>5</sup> Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Di mana menurut Calhoun dan Acocella (1995) sebagaimana yang dikutip oleh M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri yang positif dan negatif.<sup>7</sup> Dimana konsep diri positif merupakan seseorang yang memiliki tingkat penghargaan diri yang tinggi, biasanya memiliki pemahaman yang jelas tentang kualitas personalnya serta menganggap dirinya baik, memiliki tujuan yang tepat, menggunakan umpan balik dengan cara memperkaya wawasan, dan menikmati pengalaman-pengalaman yang positif. Sedangkan konsep diri negatif ialah seseorang yang memandang rendah dirinya sendiri kurang memiliki konsep yang jelas,

---

<sup>5</sup> Sulhcal Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 138.

<sup>6</sup> Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 53.

<sup>7</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawinata, *Op.Cit*, hlm. 19.

sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan sikap dan gambaran seseorang terhadap diri yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Jadi, konsep diri yang dimaksud peneliti yaitu Pengaruh konsep diri positif dan konsep diri negatif terhadap kenakalan remaja.

## 2. Kenakalan remaja

Kenakalan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat nakal; tingkah laku; tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku disuatu masyarakat.<sup>9</sup> Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.<sup>10</sup>

Istilah kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merujuk pada berbagai perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian).<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Shelley E. Taylor dkk, Penerjemah: Tri Wibowo, *Psikologi Sosial Edisi Ke-12*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 120.

<sup>9</sup> Sulhcal Yasyin, *Op.Cit.*, hlm. 130.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hlm. 69.

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Remaja, Jilid 2*, Edisi Kesebelas, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 255.

Bagian dari perkembangan remaja adalah bereksplorasi, mencari tahu, dan melakukan eksperimen. Dimana remaja memiliki rasa ingin tahu yang lebih tentang dunia secara progresif dan memiliki kebebasan lebih untuk membuat keputusan sendiri.<sup>12</sup> Sebagai akibatnya, Remaja akan mempertimbangkan untuk bereksperimen dengan cara-cara tertentu. Misalnya dengan *nongkrong* hingga larut malam, merokok, pacaran, bermain taruhan/judi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu sifat nakal atau tingkah laku yang melampau batas toleransi yang dapat meresahkan orang lain. Kenakalan remaja yang dimaksud peneliti ialah *nongkrong* hingga larut malam, merokok, pacaran, bermain taruhan/judi. Di samping itu, remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah remaja yang berusia 13 tahun sampai 17 tahun yang berada di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

---

<sup>12</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Op.Cit.*, hlm. 73.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang tiap babnya akan di lengkapi dengan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Yang Terdiri Dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian.

Bab II Landasan Teori, dan Hipotesis, yang mencakup Kerangka Teori, Kerangka Fikir Serta Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang mencakup Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian yang mencakup Deskriptif Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V penutup mencakup kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Diri

##### 1. Pengertian Konsep Diri

Konsep dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.<sup>1</sup> Konsep diri adalah dasar pertama berdirinya kepribadian, yang merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Konsep diri terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, konsep diri terbentuk dari pengalaman kognitif dan afektif yang bersumber kepada diri, yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi.<sup>2</sup>

Shaveson mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, bahwa “konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri”. Persepsi tersebut diperoleh melalui pengalaman dan interpretasi terhadap lingkungan serta dipengaruhi oleh penilaian dari orang-orang dan atribusi seseorang terhadap tingkah lakunya sendiri.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Hurlock (1975), sebagaimana yang dikutip oleh Zulfan

---

<sup>1</sup> Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 242.

<sup>2</sup> Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri : Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 111.

<sup>3</sup> Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 86.

Saam dan Sri Wahyuni, konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenal dirinya sendiri, yang merupakan gabungan dari keyakinan terhadap fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang mereka capai. Semua konsep diri itu meliputi citra diri secara fisik dan citra diri secara psikologis.<sup>4</sup>

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Symonds sebagaimana yang dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, yang menyatakan bahwa konsep diri mengandung empat aspek, yaitu: a) bagaimana seseorang memandang dirinya; b) apa yang ia pikirkan mengenai dirinya; c) bagaimana ia menilai dirinya sendiri; d) bagaimana ia berpikir mengenai bermacam-macam perbuatan untuk mempertinggi atau kemandirian dirinya.<sup>5</sup>

Konsep tentang diri ini merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya dan bertolak pada apa yang ia sangka atau orang lain pikirkan dan konsepkan. Hal ini berarti konsep tentang diri sendiri merupakan konsep yang ia pikirkan tentang pandangan orang lain tentang dirinya. Jika konsep *the self* itu berbeda dengan kenyataan konsep orang lain tentang dirinya, akibatnya pola tingkah laku yang dikembangkan berdasarkan konsep itu menjadi keliru atau kurang sesuai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya dalam mengembangkan konsep *the self*, seorang mencoba membuat gambaran tentang dirinya sendiri dari sisi hipotesis diluar dirinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 85-86.

<sup>6</sup> Wilda Huky, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 58.

- a. Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi individu terhadap diri sendiri.
- b. Konsep diri diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain, terutama dengan orang yang berarti dalam kehidupan seseorang, seperti orangtua dan teman sebaya.
- c. Konsep diri bersegi banyak, yang terdiri dari aspek psikologis, sosial, dan aspek akademis.

## 2. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, konsep diri memiliki tujuh ciri utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Terorganisasi dan terstruktur, orang mengkategorikan informasi yang mereka miliki dan menghubungkan kategori tersebut satu dengan yang lainnya.
- b. Bersegi banyak (*multifacted*), terutama mencerminkan sistem kategori yang dipergunakan oleh seseorang atau pendapat andil dari suatu kelompok.
- c. Bersifat hierarki, dengan persepsi dari tingkah laku untuk mengambil kesimpulan tentang diri dalam bidang akademis dan nonakademis.
- d. Konsep diri umum (*general*) adalah stabil, tetapi semakin menurun hierarki konsep diri menjadi bertambah spesifik dan akibatnya menjadi kurang stabil.
- e. Konsep diri menjadi bertambah bersegi banyak bersamaan dengan perkembangan individu dari anak-anak sampai dewasa.
- f. Dapat dideskripsikan dan dievaluasi, individu dapat mendeskripsikan dirinya sendiri (contohnya: saya merasa bahagia), dan mengevaluasi diri sendiri (contoh: saya dapat bekerja dengan baik di sekolah).
- g. Dapat dibedakan dengan konstruk yang lain seperti prestasi akademis.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 86-87.

### 3. Struktur Konsep Diri

Menurut Shavelson dkk, sebagaimana dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, struktur konsep diri secara hierarki terdiri dari empat yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep diri umum (*general*), merupakan cara individu dalam memahami dirinya secara keseluruhan: konsep diri ini relatif stabil.
- b. Konsep diri akademis dan nonakademis.
- c. Sub area dari konsep diri akademis dan nonakademis. Sub area dari konsep diri akademis misalnya konsep diri terhadap matematika, bahasa Inggris, sejarah, dan sains. Sub area dari konsep diri nonakademis misalnya konsep diri sosial yang dibagi menjadi hubungan dengan teman sebaya dan dengan orang lain yang berarti baginya.
- d. Penilaian tingkah laku dalam situasi spesifik pada masing-masing sub area dari konsep diri.<sup>8</sup>

### 4. Dimensi-dimensi Konsep Diri

Menurut Hendriati Agustiani, konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 88.

individu yakni penilaian tentang dirinya sendiri berdasarkan dalam dunia dirinya. Dimensi terdiri dari tiga pokok yaitu:

1) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya”.

2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas.

3) Diri penerimaan (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

b. Dimensi eksternal

Dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

1) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai penampilan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik,

tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, kurus, gemuk, kurus).

2) Diri etik moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang tentang dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang terhadap keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa dekat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta peran dan fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Menurut Calhoun & Acocella sebagaimana yang dikutip oleh M. Nur Guhufron & Rini Risnawinata, mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek, yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat suatu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama dan lain-lain.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu.

c. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilaian tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) “siapakah saya”, pengharapan bagi diri individu; (2) “seharusnya saya menjadi

---

<sup>9</sup> Hendriati Agustiani, *Op.Cit.*, hlm. 139-142.

apa”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri.<sup>10</sup>

## 5. Jenis-Jenis Konsep Diri

### a. Konsep diri positif

Konsep diri merupakan dasar perilaku dari seseorang. Seseorang dengan konsep diri positif dapat berlaku lebih efektif terlihat dalam kemampuan intelektual, hubungan dengan orang lain dan penguasaan terhadap lingkungan. Adapun ciri-ciri konsep diri positif yaitu:

- 1) Merasa setara atau sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak rendah, walaupun terdapat perbedaan dan kemampuannya tertentu, latar belakang keluarga dan sikap orang lain terhadap dirinya.
- 2) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku.
- 3) Mampu memperbaiki dirinya, karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- 4) Meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok yang kuat.
- 5) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- 6) Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
- 7) Memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah, persoalan bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- 8) Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain serta menolak orang lain untuk mendominasinya.
- 9) Sanggup mengakui kepada orang lain bahwa dia sanggup merasakan berbagai dorongan dan keinginan, marah, sedih sampai kepuasan yang mendalam.
- 10) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.

---

<sup>10</sup> M. Nur Guhufon & Rini Risnawinata, *Op. Cit.*, hlm. 17-18.

- 11) Peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima terutama pada gagasan bahwa dia tidak dapat bersenang-senang dengan mengobarkan orang lain.<sup>11</sup>

b. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif yaitu konsep diri yang sangat peka pada kritik, responsif sekali pada pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimistis pada kompetensi. Adapun ciri-ciri konsep diri negatif yaitu:

- 1) Peka terhadap kritikan, biasanya orang seperti ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah. Setiap kritikan selalu dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.
- 2) Respons terhadap pujian, biasanya mereka tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian, walaupun mungkin pujian tersebut merupakan pura-pura.
- 3) *Hiperkritis*, biasanya dia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapa pun.
- 4) Mereka tidak disenangi orang lain, biasanya mereka merasa tidak diperhatikan. Mereka selalu beraksi kepada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak menghadirkan kehangatan, keakraban dan persahabatan.
- 5) Pesimis pada kompetisi, biasanya dia enggan untuk bersaing dengan orang lain, terutama jika bersaing ada pencapaian prestasi.<sup>12</sup>

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Konsep Diri

Menurut Herri Zan Pieter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri yaitu:

a. Lingkungan keluarga

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 105.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

Lingkungan yang paling dekat dengan seseorang, yaitu lingkungan keluarga, seperti orangtua dan anggota keluarga lainnya. Selain itu pula, pembentukan konsep diri dari lingkungan keluarga tidak lepas dari pengaruh pola asuh.

b. Orang lain atau kelompok

Konsep diri yang berasal dari orang lain adalah konsep diri yang berasal dari hasil interaksi hubungan, dan pergaulan dengan orang lain.

c. Depresi

Depresi adalah suatu kondisi perasaan sedih yang berkepanjangan yang ditandai dengan perasaan rasa bersalah. Selain itu pula, bagi orang yang sedang mengalami depresi akan memiliki pemikiran yang cenderung negatif dan merespons segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri secara negatif.

d. Faktor perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap yang diawali sejak lahir sampai mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatan memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal.

e. Cita-cita diri

Cita-cita diri merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu tujuan atau keinginan pribadi.

f. Citra diri

Citra diri sebenarnya adalah konsepsi seseorang pada dirinya sendiri mengenai siapakah dirinya yang sebenarnya. Sering kali keyakinan seseorang tentang dirinya salah. Tetapi, yang sering terjadi di sini adalah orang tersebut telah bersikap seakan-akan semua itu adalah benar.

g. *Self Perception* (Persepsi diri sendiri)

Persepsi seseorang atas diri sendiri, penilaiannya dan pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif, sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku seseorang. Adapun konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan seseorang dan sosial yang terganggu.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Malcolm Hardarty Steve Heyes, ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri yaitu:<sup>14</sup>

a. Reaksi dari orang lain.

---

<sup>13</sup> Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 160-170.

<sup>14</sup> Malcolm Hardarty Steve Heyes, Alih Bahasa, Soenardji, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 138.

- b. Perbandingan dengan orang lain.
- c. Peranan seseorang.
- d. Identifikasi terhadap orang lain.

#### **7. Teori Konsep diri (Teori Psikologi *Self Carl Rogers*)**

Teori psikologi *self* adalah teori kepribadian dari Carl Rogers yang digunakan peneliti sebagai landasan teori mengenai konsep diri. Kunci dari konsep struktural dalam teori kepribadian Rogerian adalah diri (*self*). Menurut Rogers, individu memahami objek dan pengalaman eksternal, dan memberikan makna kepada mereka. Diri atau konsep diri merepresentasikan pola persepsi yang terorganisir dan konsisten. Walaupun diri selalu berubah, akan tetapi diri selalu mempertahankan kualitas yang telah terpola, terintegrasi, dan terorganisir. Karena kualitas terorganisir terus bertahan dari waktu ke waktu dan menjadi karakteristik seseorang, maka diri atau konsep diri adalah struktur kepribadian.<sup>15</sup>

Konsep struktural yang terkait adalah diri ideal (*ideal self*). Diri ideal adalah konsep diri yang paling diinginkan oleh individual. Konsep tersebut mencakup persepsi dan makna yang secara potensial relevan terhadap diri dan amat penting bagi individu tersebut. Dengan demikian, Rogers menyadari bahwa pandangan kita akan diri kita sendiri mengandung dua

---

<sup>15</sup> A. K. Anwar, *Psikologi kepribadian Teori Penelitian: Edisi Kesembilan*, Diterjemahkan dari (*Personality: Theory and Research oleh Lawrence A. Pervin, dkk*, (jakarta: kencana, 2012), hlm. 173.

komponen yang saling berlawanan: diri kita saat ini, dan diri yang dilihat sebagai wujud ideal diri di masa mendatang.<sup>16</sup>

## 8. Peranan Konsep Diri Bagi Individu

Konsep diri merupakan salah satu teori kepribadian yang dianggap besar pengaruhnya terhadap tingkah laku individu. Konsep diri yang dimiliki seseorang akan turut menentukan bagaimana ia menerima, merasakan, dan merespons lingkungannya. Bila ia menilai dirinya kurang baik, maka ia akan menganggap remeh dan membayangkan kegagalan usahanya; sedangkan individu yang menilai dirinya baik atau positif maka ia akan bersifat optimis terhadap usahanya dan berusaha mengatasi kesulitannya, sehingga bertambah kemungkinannya untuk sukses.

Hurlock mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni bahwa “konsep diri positif maka akan mengembangkan sifat-sifat yang mempercayai dirinya, mampu melihat realistis, dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan hal ini akan mengarahkannya kepada penyesuaian sosial yang baik”. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Shiffler dkk. (1977) terhadap anak-anak yang mempunyai konsep diri yang tinggi. Tingkah laku mereka berorientasi pada tugas sedangkan anak-anak yang mempunyai konsep diri yang rendah tingkah laku mereka tidak terarah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 101.

Remaja yang memiliki konsep diri yang rendah kerap kali akan mudah dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya untuk menampilkan diri. Hal ini dapat menyebabkan banyak orangtua yang merasa khawatir ketika anak remaja membuat perubahan pada penampilan diri dalam cara-cara yang tidak mudah diterima, sehingga menyalahkan pengaruh teman sebaya. Dikarenakan orangtua kurang mengetahui bahwa perubahan yang dilakukan remaja tersebut merupakan suatu kebutuhan akan penerimaan oleh teman sebaya, sehingga sejalan dengan pencarian remaja atas konsep diri.<sup>18</sup>

Menurut Pujijogjamti sebagaimana yang dikutip oleh M. Nur Guhufon & Rini Risnawinata, mengatakan ada tiga peranan penting dari konsep diri sebagai penentu perilaku yaitu:

- a. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Apabila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologis yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.
- b. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri pengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.

---

<sup>18</sup> Kathryn Geldard dan David Geldard, *Op. Cit.*, hlm. 70.

- c. Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjuk pada harapan tersebut.<sup>19</sup>

## **B. Kenakalan Remaja**

### **1. Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah tingkah laku yang melampau batas toleransi orang lain dan lingkungannya. Tindakan ini dapat merupakan perbuatan yang melanggar hak azasi manusia sampai melanggar hukum.<sup>20</sup>

Untuk alasan hukum, dilakukan perbedaan antara pelanggaran indeks dan pelanggaran status, Pelanggaran indeks adalah tindakan kriminal, baik yang dilakukan orang remaja atau dewasa. Pelanggaran status adalah tindakan yang tidak serius seperti tindakan indeks seperti melarikan diri, membolos, minum minuman keras, hubungan seks bebas, dan anak yang tidak bisa dikendalikan.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Kartini Kartono kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* adalah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial,

---

<sup>19</sup> M. Nur Guhufon & Rini Risnawinata, *Op. Cit.*, hlm. 18.

<sup>20</sup> Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 63.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.519.

sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>22</sup>

Kenakalan remaja tidak dapat dilepaskan dari konteks kondisi sosial budaya zamannya. Kenakalan remaja berkaitan dengan kehidupan remaja yang pengaruh sosial dan kebudayaannya memainkan peranan yang besar dalam pembentukan dan pengkondisian tingkah laku.

Untuk menguatkan dalam pembahasan masalah ini terlebih dahulu dikemukakan firman Allah SWT Surah At-Tahrim ayat 6 berikut:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>23</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah menjaga diri agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik yang melanggar norma-norma dan melanggar apa yang telah diperintahkan Allah SWT. Begitu juga halnya kenakalan pada remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma-norma kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 6.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 951.

Adapun remaja yang dimaksud peneliti ialah remaja awal sampai remaja pertengahan yaitu remaja yang berusia 13-17 tahun. Dimana menurut Penggolongan remaja menurut Thornburg (1982) sebagaimana yang dikutip oleh Agoes Dariyo, terbagi 3 tahap, yaitu (a) remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) remaja tengah (usia 15-17 tahun), (c) remaja akhir (usia 18-21).<sup>24</sup>

## 2. Faktor-faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja, bukan karena murni dari dalam diri remaja itu sendiri, tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja dalam keluarganya. Bahkan orangtua sendiri pun tidak mampu mengatasinya, akibatnya remaja menjadi korban dari keadaan keluarga. Menurut Santrock, sebagaimana yang dikutip oleh Sumiati dkk, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja yaitu:

### a. Identitas

Erikson percaya bahwa *delinkuensi* pada remaja terutama ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integritas yang melibatkan aspek-aspek peran identitas. Ia mengatakan bahwa remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak atau masa remaja yang membatasi mereka dari berbagai peranan sosial yang dapat diterima atau yang membuat mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntunan yang dibebankan pada mereka, mungkin akan memiliki perkembangan identitas yang negatif. Beberapa remaja ini mungkin akan mengambil bagian dalam tindakan kenakalan.

### b. Kontrol diri

---

<sup>24</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.14.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini.

c. Usia

Faktor usia dapat memunculkan tingkah laku anti sosial pada anak, dikarena kurang matangnya usia.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial dari pada perempuan. Pada umumnya jumlah remaja laki-laki yang melakukan kejahatan dalam kelompok gang diperkirakan 50 kali lipat dari pada gang remaja perempuan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah.

f. Proses keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko remaja untuk menjadi nakal.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak privilege diperkirakan 50: 1 (kartono, 2003)

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja. Dimana masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka. Hal ini dapat memunculkan kenakalan pada remaja.<sup>25</sup>

Adapun menurut Turner dan Helms sebagaimana yang dikutip oleh Agoes Dariyo dalam buku Psikologi Perkembangan Remaja, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja yaitu:

a. Kondisi keluarga yang berantakan (*Broken Home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidakharmonisan dalam keluarga. Selama terjadinya pertengkaran atau ketidakharmonisan keluarga membuat anak tidak merasa nyaman, kurang perhatian dan kasih sayang. Sebagai akibatnya mereka akan melarika diri untuk mencari kasih sayang dan perhatian dari pihak lain, dengan cara melakukan kenakalan-kenakalan di luar rumah.

b. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu. Ia juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

c. Status sosial ekonomi orangtua rendah

Kehidupan ekonomi orangtua yang rendah, menyebabkan orangtua tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan makanan yang bergizi, kesehatan, pendidikan, dan sarana penunjangnya, dan bahkan orangtua pun kurang optimal dalam memberikan perhatian kasih sayang

---

<sup>25</sup> Sumiati dkk, *Op. Cit.*, hlm. 75-80.

pada anak. Akibatnya anak akan menyalurkan energinya untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat.

d. Penerapan disiplin keluarga yang kurang tepat

Mungkin sebagian orangtua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras, tidak kenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak. Akibatnya mereka cenderung akan melakukan tindakan-tindakan yang negatif, sebagai pelarian maupun protes terhadap orangtuanya.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Yusak Burhanuddin, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja yaitu:

- a. Kurangnya pendidikan agama.
- b. Kurangnya pengertian orangtua tentang pendidikan.
- c. Tidak teraturnya pengisian waktu luang.
- d. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi.
- e. Kemerosotan moral dan mental orang dewasa.
- f. Adanya pengaruh film dan buku-buku yang tidak baik.
- g. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik.
- h. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak.
- i. Salahnya pendidikan orangtua.
- j. Pengaruh motivasi agama bagi anak.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Agoes Dariyo, *Op. Cit.*, hlm. 110-112.

<sup>27</sup> Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, (Bandung: CV. Pustaka Media, 1999), hlm. 86-91.

Sedangkan menurut Sofyan S. Willis, faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja yaitu:<sup>28</sup>

a. Faktor dari dalam diri anak (faktor internal)

Diatara faktor-faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri antara lain:

- 1) *Predisposing factor*, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat, keturunan fisik dan fisikis.
- 2) Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap lingkungan.
- 3) Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
- 4) Kurangnya dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengikuti norma masyarakat, akibatnya anak amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

b. Faktor lingkungan keluarga (orangtua dan rumah tangga)

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtua, sehingga anak berusaha untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, misalnya dari kelompok teman sebaya.
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.

---

<sup>28</sup> Sofyan S. Willis, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, (Jakarta: Angkasa, 1993), hlm. 62-64.

- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis, yaitu struktur keluarga yang tidak utuh, sehingga hal ini dapat mempengaruhi munculnya kenakalan pada remaja.

c. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Kurangnya pelaksanaan ajaran agama secara konsekuen. Masyarakat dapat menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang baik melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran-ajaran agama banyak hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak remaja khususnya.<sup>29</sup>

### 3. Jenis-Jenis Kenakalan Remaja

Menurut Jensen sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalagunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengikari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka, suka berkelahi, suka keluyuran dan sebagainya.<sup>30</sup>

Jenis kenakalan remaja yang dikemukakan para ahli di atas, jenis kenakalan yang dimaksud peneliti yaitu kenakalan remaja yang melawan status. Dimana kenakalan remaja yang terjadi di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau yaitu *nongkrong* hingga larut malam, merokok, pacaran, bermain taruhan/judi sehingga melalaikan kewajibannya sebagai pelajar atau melawan statusnya.

Dalam hal ini, peneliti menjelaskan bahwa kenakalan yang dimaksud peneliti seperti pacaran, bermain taruhan/judi merupakan suatu sifat atau tingkah laku yang dapat mengarah atau memunculkan suatu sifat nakal pada remaja. Di samping itu, dalam ajaran Islam tidak dibolehkan pacaran, karena dengan pacaran dapat mendekatkan seseorang kepada perbuatan berzina. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surah Al-Isra ayat 32 yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.<sup>31</sup>

Ayat di atas, menjelaskan janganlah seseorang mendekati zina, karena berzina merupakan suatu perbuatan yang sangat keji. Begitu pula dalam hal

<sup>30</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 256-257.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm.

berpacaran, karena dengan berpacaran mendekatkan seseorang dalam perbuatan zina, dan hal tersebut dianggap orangtua yang peduli terhadap masa depan anaknya sebagai kenakalan pada remaja.

#### 4. Teori Kenakalan Remaja

Menurut teori *Rational Choice* kenakalan remaja lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.<sup>32</sup>

Teori psikogenis menetapkan sebab-sebab tingkah laku *delinkuen* anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis.<sup>33</sup>

#### C. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Desa Tualang Timur. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada diteliti, yaitu antara lain:

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 255.

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 26.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elpida Sari (2016), yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Pergaulan Bebas Remaja di kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Hasil penelitiannya adalah bahwa kondisi konsep diri di kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara di peroleh skor sebesar 74,1%. Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara diperoleh skor sebesar 72,2% serta pengaruh keduanya sangat besar. Hal ini di buktikan dari hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh  $r_{xy} = 0,418 < r_t = 0,497$ . Berarti tidak ada korelasi yang signifikan antara konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja. Berdasarkan uji regresi sederhana pada taraf signifikansi 5% yakni  $F_{hitung} = 2,959 > F_{tabel} = 2,120$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap pergaulan bebas remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.<sup>34</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohiso (2011), yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang”. Hasil penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa perhatian orang tua di MTs Walisongo Sidowangi berada dalam kategori tinggi sebanyak 54 anak atau 90% dalam kategori sedang sebanyak 3 anak atau 5% dan dalam kategori rendah sebanyak 3 anak atau 3%, sedangkan

---

<sup>34</sup> Elpida Sari, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, (SKRIPSI IAIN Padangsidempuan, 2016)

kenakalan remaja di MTs Walisongo Sidowangi dalam kategori tinggi sebanyak 2 anak atau 3,33%, sedangkan dalam kategori tingkat sedang sebanyak 12 anak atau 20%, dan pada kategori rendah ada 46 anak atau 76%, hasil analisis korelasi *Produk Moment* signifikan bahwa adanya korelasi yang besar dari “Y” tabel. Pada taraf  $r_{xy}$  0,728 lebih 0,250 pada taraf 1% adalah 0,325. Kemudian dihubungkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi diketahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kenakalan remaja dalam kategori kuat.<sup>35</sup>

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persamaan penelitian terdahulu oleh Elpida Sari (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah suatu penelitian yang mengukur hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), di mana variabel terikat (X) pada penelitian terdahulu sama dengan variabel terikat (X) pada penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu oleh Siti Rahiso (2011) dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel terikat (Y). Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu sama dengan metode penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian kuantitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu oleh Elpida Sari (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel bebas (X) di mana

---

<sup>35</sup> Siti Rohiso, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang* (SKRIPSI STAIN Salatiga, 2011), ([http://www.perpus.iainsalatiga.ac.id/docfile/Skripsi\\_Tentang\\_Pengaruh\\_Perhatian\\_Orang\\_Tua\\_Terhadap\\_Kenakalan\\_Remaja\\_di\\_MTs\\_Walisongo\\_Sidowangi\\_Kajoran\\_Magelang](http://www.perpus.iainsalatiga.ac.id/docfile/Skripsi_Tentang_Pengaruh_Perhatian_Orang_Tua_Terhadap_Kenakalan_Remaja_di_MTs_Walisongo_Sidowangi_Kajoran_Magelang), diakses 06 November 2017 pukul 12.00)

penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel yakni konsep diri positif (variabel  $X_1$ ) dan konsep diri negatif (variabel  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Selain itu, jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *mixing* artinya, dengan menggabungkan dua pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian terdahulu oleh Siti Rahiso (2011), perbedaannya adalah terletak pada variabel terikat ( $X$ ). Selanjutnya perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan metode pengumpulan datanya.

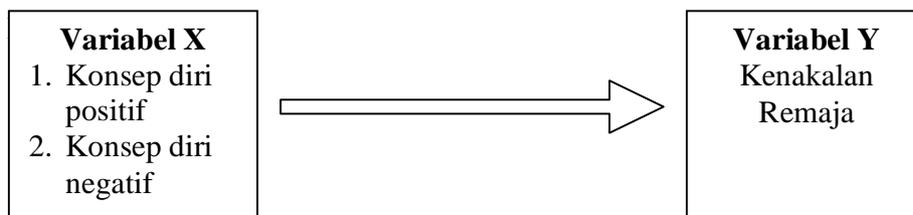
#### **D. Kerangka Berpikir**

Dengan adanya konsep diri, remaja bisa mengetahui dan mengenali siapa diri yang sebenarnya. Pada dasarnya remaja bisa mengenali dirinya dengan memandang diri orang lain dan membandingkannya dengan diri sendiri. Begitu juga sebaliknya, seseorang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk dia bisa mengenali siapa dirinya, memahami tujuan hidup.

Dengan konsep diri yang positif seorang remaja akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif, mempunyai kepercayaan diri sehingga dapat menyeimbangkan konsep diri dengan pergaulannya. Selanjutnya akan mampu serta siap menentukan langkah kearah masa depan yang lebih baik. Namun sebaliknya, seorang remaja yang mempunyai konsep diri negatif akan cenderung

bersikap tidak efektif dan evaluasi diri yang dimiliki juga meliputi penilaian yang negatif terhadap diri sendiri, sehingga dengan konsep diri yang negatif seorang remaja tidak dapat mempunyai kepercayaan diri yang kuat dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak baik serta cenderung bertingkah laku yang melanggar norma yang ada pada masyarakat.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan skema berikut:



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>36</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan tertumpu dari anggapan dasar maka peneliti menduga bahwa hipotesa penelitian sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri bersifat positif dan negatif terhadap

---

<sup>36</sup> Nanang Mortonono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63.

kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau”

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ha: diterima bahwa ada pengaruh positif dan signifikan, antara variabel X (Pengaruh konsep diri bersifat positif dan negatif) dan variabel Y (Kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau).

Ho: ditolak bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara variabel X (Pengaruh konsep diri bersifat positif dan negatif) dan variabel Y (Kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau).

Jika diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5% dan 1 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditemukan signifikansi atau tidak. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau dan waktu penelitian ini dimulai dari bulan 05 oktober 2017 sampai juli 2018. Dimana penelitian ini memperhatikan bagaimana konsep diri remaja dan bagaimana pengaruhnya terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau. Dimana di lokasi ini kebanyakan remaja yang berusia sekolah keluar malam dan tidak belajar dibandingkan dengan lokasi lain yang berada di daerah tersebut.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>1</sup>

Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian inferensial yaitu penelitian yang melakukan analisis

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.<sup>2</sup> Apabila penelitian ini dipandang dari karakteristik masalah, penelitian ini dapat dikelompokkan kedalam penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk menunjukkan sebab akibat, dengan demikian ada variabel independen (bebas) dan ada variabel dependen (terikat).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>3</sup> Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>4</sup> Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah remaja asli dan menetap di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, sejumlah 120 orang remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 99.

<sup>5</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 51.

## 2. Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Adapun sampel dari penelitian ini adalah remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau yang berumur 13-17 tahun. Penarikan sampel bagi seorang peneliti bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Adapun penarikan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.<sup>7</sup>

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.” Peneliti mengambil 20% dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel, yaitu 24 remaja.

$$\frac{20}{100} \times 120 = 24$$

---

<sup>6</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 119.

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 50.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>8</sup> Dimana angket yang peneliti gunakan yaitu angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.<sup>9</sup> Jadi, angket tertutup merupakan angket yang pernyataannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti, yang dapat berbentuk pilihan ganda. Dimana angket ini mengambil ide dari skala *likert*. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.<sup>10</sup> Skala *likert* yaitu skala yang menggunakan skala Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dari masing-masing pertanyaan, untuk mengisi daftar pertanyaan (angket) yang dibuat dalam penelitian ini adalah remaja yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dan telah disediakan alternatif jawabannya. Berhubung angket ini mengambil ide dari skala *likert*, maka peneliti menggunakan skala sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), tidak pernah (TP)

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.142.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 103.

<sup>10</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 146.

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negatif. Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan butir positif adalah:

- a. Untuk option SS diberikan skor 4
- b. Untuk option S diberikan skor 3
- c. Untuk option J diberikan skor 2
- d. Untuk option TP diberikan skor 1.

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butir pertanyaan negatif adalah:

- a. Untuk option SS diberikan skor 1
- b. Untuk option S diberikan skor 2
- c. Untuk option J diberikan skor 3
- d. Untuk option TP diberikan skor 4

**Tabel.1**

Indikator dan kisi-kisi angket konsep diri (Variabel X)

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>
1	Konsep diri positif	a. Diri fisik b. Diri etik moral c. Diri pribadi d. Diri Keluarga e. Diri social	a.1,3,10,17,22 b. 6,11,12,15, 24 c. 2,4,7,19, 20 d.5,13,14,16,23 e. 8,9,18,21,25
2	Konsep diri negatif	a. Diri fisik b. Diri etik moral c. Diri Pribadi d. Diri keluarga e. Diri social	a. 1,3,6,10,19 b. 7,11,16,18, 22 c. 2,8,12,14,23 d.13,15,17,20, 24 e. 4,5,9,21,25

**Tabel. 2**

Indikator dan kisi-kisi angket kenakalan remaja (Variabel Y)

No	Indikator	Sub Indikator	No item soal
1.	kenakalan remaja yang melanggar Status	a. <i>Nongkrong</i> hingga larut malam b. Keluar malam c. Pacaran d. Merokok e. Bermain taruhan/judi	1, 6, 8, 17 2, 5, 7, 14 3, 4, 9, 10, 11 12,13,15,16, 18 19, 20, 21, 22

**E. Pengukuran Variabel**

## 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. <sup>11</sup>Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi product momen. Item angket dinyatakan valid jika harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikan 5 %.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

---

<sup>11</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 97.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X (konsep diri)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y (kenakalan remaja)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma h^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum$  = jumlah varians butir

$\sigma$  = varians total

Dari perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item yang diuji reliabel.

## F. Uji Coba Instrument

### 1. Uji validitas variabel X dan Y

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data ada yang valid atau tidak. Untuk pengujian validitas digunakan 24 responden dengan 25 pertanyaan untuk variabel konsep diri yang positif, 20 pertanyaan untuk variabel konsep diri yang negatif (X), dan 22 pertanyaan untuk variabel kenakalan remaja(Y) di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, dan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = n - 2 = 24 - 2 = 22$  sehingga  $r_{tabel}$  diperoleh = 0,423 untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan valid atau tidak. Untuk mengambil keputusan valid atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid dan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

**Tabel. 3**  
**Uji Coba Vaiditas Konsep Diri Positif ( $X_1$ )**

No	R hitung	R tabel	Hasil
1.	-0,0495	0,423	Tidak valid
2.	3,78		Valid
3.	0,309		Tidak valid
4.	0,279		Tidak valid
5.	0,925		Valid
6.	0,511		Valid
7.	0,446		Valid
8.	0,538		Valid
9.	0,661		Valid
10.	0,518		Valid
11.	0,444		Valid
12.	0,503		Valid
13.	0,516		Valid
14.	0,595		Valid
15.	0,003		Tidak valid
16.	0,271		Tidak valid
17.	0,457		Valid
18.	-0,108		Tidak valid
19.	3,021		Valid
20.	0,328		Tidak valid
21.	0,609		Valid
22.	1,154		Valid
23.	0,73		Valid
24.	2,574		Valid
25.	1,009		Valid

**Tabel. 4**  
**Uji Coba Validitas Konsep Diri Negatif (X<sub>2</sub>)**

No	R hitung	R tabel	Hasil
1.	0,536	0,423	Valid
2.	0,58		Valid
3.	0,172		Tidak valid
4.	0,628		Valid
5.	0,325		Tidak valid
6.	0,712		Valid
7.	0,052		Tidak valid
8.	0,334		Tidak valid
9.	0,958		Valid
10.	0,785		Valid
11.	-0,263		Tidak valid
12.	0,723		Valid
13.	0,643		Valid
14.	0,79		Valid
15.	0,764		Valid
16.	0,185		Tidak valid
17.	1,008		Valid
18.	0,536		Valid
19.	0,528		Valid
20.	0,788		Valid
21.	0,912		Valid
22.	0,102		Tidak valid
23.	0,173		Tidak valid
24.	0,726		Valid
25.	0,246		Tidak valid

**Tabel. 5**  
**Uji Coba Validitas Kenakalan Remaja (Y)**

No	R hitung	R tabel	Hasil
1.	0,268		Tidak valid
2.	0,492		Valid
3.	0,385		Tidak valid
4.	0,336		Tidak valid

5.	0,388	0,423	Tidak valid
6.	0,358		Tidak valid
7.	0,078		Tidak valid
8.	1,59		Valid
9.	0,687		Valid
10.	0,183		Tidak valid
11.	0,669		Valid
12.	0,79		Valid
13.	0,122		Tidak valid
14.	0,827		Valid
15.	-0,267		Tidak valid
16.	0,127		Tidak valid
17.	4,697		Valid
18.	1,468		Valid
19.	1,239		Valid
20.	1,266		Valid
21.	1,087		Valid
22.	0,633		Valid

Dari hasil uji coba angket yang dilakukan, maka untuk item pertanyaan konsep diri positif yang valid adalah 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25. Item pertanyaan konsep diri negatif yang valid adalah 1, 2, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24. Item pertanyaan Kenakalan Remaja (Y) yang valid adalah 2, 8, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22.

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang konsep diri (variabel X) dan kenakalan remaja (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau

memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>12</sup> Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>13</sup>

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = mean (rata-rata)

$\sum fx$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = jumlah data.

#### 2. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Rumus yang digunakan yaitu:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 97-98.

$$\text{Mdn} = \ell + i \left( \frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right)$$

Keterangan:

Mdn = median

$\ell$  = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

$fk_b$  = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

$f$  = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

$i$  = panjang kelas.

### 3. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: <sup>15</sup>

$$M_o = \ell + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right)$$

Keterangan:

$M_o$  = modus

$\ell$  = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b$  = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

$i$  = kelas interval.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.106.

#### 4. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>16</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

$fx^2$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

$fx$  = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor

N = jumlah siswa.

#### 5. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm.159.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

Tingkat Pencapaian

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times itemsoal \times bobot nilaitertinggi)} \times 100 \%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

- a) 0% - 20% Kurang sekali
- b) 21% - 40% Kurang
- c) 41% - 60% Cukup
- d) 61% - 80% Baik
- e) 81% - 100% Baik sekali.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

Setelah data dikumpul, selanjutnya data hasil angket di analisis dengan menggunakan rumus statistik yaitu: *korelasi person product moment* dan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

#### 1. Korelasi *Product Moment*

*Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Disebut *product moment correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.<sup>20</sup>

Adapun rumus *korelasi person product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R<sub>x</sub> : koefisien korelasi

$\sum X$  : variabel bebas (konsep diri)

$\sum Y$  : variabel terikat (kenakalan remaja)

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

$\sum XY$  : jumlah produk butir item variabel x dikali produk butir item variabel y

N : jumlah sampel.

---

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 190.

Apabila nilai  $r_{hitung}$  sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).<sup>21</sup> Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

K = Koefisien penentu

R = koefisien korelasi.<sup>22</sup>

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y).<sup>23</sup> Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

a = Konstanta

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 216

<sup>22</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), hlm.

63.

<sup>23</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: PT. Tarsito, 2001), hlm. 347.

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi berganda

$X_1 + X_2$  = Variabel independen

$e$  = Kesalahan random

Harga  $b$  dan  $a$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:<sup>25</sup>

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

---

<sup>24</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 464.

<sup>25</sup>*Ibid.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Tualang Timur**

Desa Tualang Timur terletak di dalam wilayah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau. Secara geografis Desa Tualang Timur berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Koto Gasib
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Maredan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Tualang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Pinang Sebatang.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Penduduk**

Penduduk Desa Tualang Timur berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Melayu Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Tualang Timur dan hal tersebut secara efektif dapat menghinarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

---

<sup>1</sup>Desa Tualang Timur, *Peta Desa Tualang Timur*, Pada Tanggal 10 April 2018 .

Desa Tualang Timur mempunyai jumlah penduduk 1.500 jiwa, yang terdiri dari 800 laki-laki dan 700 perempuan dan 360 KK.<sup>2</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Konsep diri remaja yang bersifat positif dan negatif di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang kabupaten Siak Propinsi Riau**

Konsep diri positif merupakan seseorang yang memiliki tingkat penghargaan diri yang tinggi, biasanya memiliki pemahaman yang jelas tentang kualitas personalnya serta menganggap dirinya baik, memiliki tujuan yang tepat, menggunakan umpan balik dengan cara memperkaya wawasan, dan menikmati pengalaman-pengalaman yang positif. Sedangkan konsep diri negatif ialah seseorang yang memandang rendah dirinya sendiri kurang memiliki konsep yang jelas, sering memilih tujuan yang kurang realistis atau bahkan tidak memiliki tujuan yang pasti.

Untuk melihat konsep diri positif dan konsep diri negatif remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang memberikan pengaruh yang positif terhadap kenakalan remaja. Untuk lebih memperjelas, berikut ini perhitungan data terkumpul mengenai konsep diri remaja di Desa Tualang Timur kecamatan Tualang dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>2</sup> Data Administrasi Desa Tualang Timur, 10 April 2018.

**a. Tabel Konsep Diri Positif**

**Tabel.6**  
**Menjadi diri sendiri**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	29,17%
2	Sering	9	37,5%
3	Jarang	8	33,33%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan sampel menjadi dirinya sendiri sebanyak 29,17% mengatakan sangat sering, 37,5% mengatakan sering, 33,33% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja menjadi dirinya sendiri.

**Tabel.7**  
**Berpenampilan rapi dan menarik**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	15	62,5%
2	Sering	7	29,17%
3	Jarang	1	4,17%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel berpenampilan rapi dan menarik sebanyak 62,5% mengatakan sangat sering, 29,17% mengatakan sering, 4,17% mengatakan jarang, dan 4,17% mengatakan sangat tidak pernah. Dari data tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah berpenampilan rapi dan menarik.

**Tabel.8**  
**Berperilaku baik**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	16	66,67%
3	Jarang	2	8,33%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel berperilaku baik sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 66,67% mengatakan sering, 8,33% mengatakan jarang, dan 4,17% mengatakan sangat tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang berperilaku baik.

**Tabel.9**  
**Mudah bergaul**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	8	33,33%
2	Sering	14	58,33%
3	Jarang	1	4,17%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel seorang yang mudah bergaul sebanyak 33,33% mengatakan sangat sering, 58,33% mengatakan sering, 4,17% mengatakan jarang, dan 4,17% mengatakan sangat tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang mudah bergaul.

**Tabel.10**  
**Tampil apa adanya**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	29,17%
2	Sering	15	62,5%
3	Jarang	2	8,33%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel tampil apa adanya sebanyak 29,17% mengatakan sangat sering, 62,5% mengatakan sering, 8,33% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah tampil apa adanya.

**Tabel.11**  
**Merasa disukai oleh orang lain**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	13	54,17%
3	Jarang	3	12,5%
4	Tidak pernah	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa orang yang disukai oleh orang lain sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 54,17% mengatakan sering, 12,5% mengatakan jarang, dan 12,5% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja merasa disukai oleh orang lain.

**Tabel.12**  
**Orang yang ceria**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	10	41,67%
2	Sering	8	33,33%
3	Jarang	6	25%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang ceria sebanyak 41,67% mengatakan sangat sering, 33,33% mengatakan sering, 25% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang ceria.

**Tabel.13**  
**Rajin beribadah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	29,17%
2	Sering	15	62,5%
3	Jarang	2	8,33%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang rajin beribadah sebanyak 29,17% mengatakan sangat sering, 62,5% mengatakan sering, 8,33% mengatakan jarang, Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang rajin beribadah.

**Tabel.14**  
**Membela yang benar**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	8	33,33%
2	Sering	14	58,33%
3	Jarang	2	8,33%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang membela yang benar sebanyak 33,33% mengatakan sangat sering, 58,33% mengatakan sering, 8,33% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah termasuk orang yang membela yang benaran.

**Tabel.15**  
**Bersikap adil dalam memilih untuk bersama keluarga  
atau bermain bersama kawan-kawan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	25%
2	Sering	14	58,33%
3	Jarang	4	16,67%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel bersikap adil dalam memilih untuk bersama keluarga atau bermain bersama kawan-kawan sebanyak 25% mengatakan sangat sering, 58,33% mengatakan sering, 16,67% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang bisa bersikap adil untuk memilih bersama keluarga atau kawan-kawan.

**Tabel. 16**  
**Termasuk orang yang bahagia dan saling**  
**menyayangi dalam keluarga**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	15	62,5%
2	Sering	8	33,33%
3	Jarang	1	4,17%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa bahwa keluarganya bahagia dan saling menyayangi sebanyak 62,5% mengatakan sangat sering, 33,33% mengatakan sering, 4,17% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa keluarganya bahagia dan saling menyayangi.

**Tabel.17**  
**Merasa memiliki Tubuh Proporsional,**  
**tidak gemuk dan tidak kurus**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	8	33,33%
2	Sering	14	58,33%
3	Jarang	1	4,17%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel yang merasa memiliki tubuh yang proporsional sebanyak 33,33% mengatakan sangat sering, 58,33% mengatakan sering, 4,17% mengatakan jarang, dan 4,17% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa bahwa tubuhnya proporsional.

**Tabel. 18**  
**Mampu untuk mengontrol emosi**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	16,67%
2	Sering	13	54,17%
3	Jarang	7	29,17%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang bisa mengontrol emosi sebanyak 16,67% mengatakan sangat sering, 54,17% mengatakan sering, 29,17% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang dapat mengontrol emosi.

**Tabel.19**  
**Mudah menyesuaikan diri**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	29,17%
2	Sering	13	54,17%
3	Jarang	3	12,5%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang mudah menyesuaikan diri sebanyak 29,17% mengatakan sangat sering, 54,17% mengatakan sering, 12,5% mengatakan jarang, dan 4,17% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang mudah menyesuaikan diri.

**Tabel.20**  
**Termasuk orang yang suka merawat diri**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	16	66,67%
3	Jarang	3	12,5%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang merawat diri sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering 66,67% mengatakan sering, 12,5% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang merawat diri.

**Tabel.21**  
**Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan orangtua saat di rumah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	12	50%
2	Sering	10	41,67%
3	Jarang	2	8,33%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk anak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan orangtua saat di rumah sebanyak 50% mengatakan sangat sering, 41,67% mengatakan sering, 8,33% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang diberikan orangtua di rumah.

**Tabel.22****Mentaati peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	8	33,33%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	4	16,67%
4	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang mentaati peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat sebanyak 33,33% mengatakan sangat sering, 50% mengatakan sering, 16,67% mengatakan jarang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mentaati peraturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

**Tabel.23****Ramah dan jujur**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	12	50%
3	Jarang	6	25%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel yang merasa ramah dan jujur sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 50% mengatakan sering, 25% mengatakan jarang dan 4,17% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa orang yang ramah dan jujur.

Berdasarkan hasil jawaban sampel dari angket yang disebarkan mengenai konsep diri positif ( $X_1$ ) terhadap kenakalan remaja, maka diperoleh skor-skor variabel konsep diri positif sebagai berikut:

**Tabel.24**  
**Rangkuman Deskriptif Data Konsep Diri Positif di Desa Tualang Timur**  
**Kecamatan Tualang**

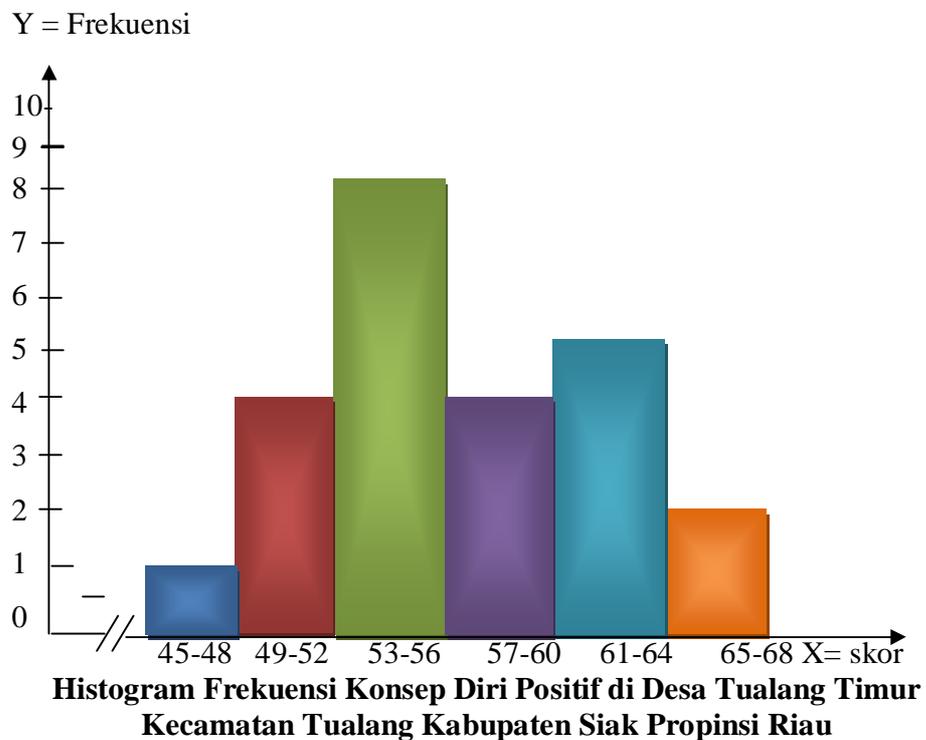
NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	67
2	Skor terendah	45
3	Rentang	22
4	Banyak kelas	6
5	Interval	4
6	Mean	56,83
7	Median	63,5
8	Modus	61
9	Standar deviasi	116,483

Selanjutnya penyebaran skor jawaban sampel yang dilakukan mengenai konsep diri positif tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel.25**  
**Distribusi Frekuensi Konsep Diri Positif di Desa Tualang Timur**  
**Kecamatan Tualang**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
45-48	1	4,17%
49-52	4	16,67%
53-56	8	33,33%
57-60	4	16,67%
61-64	5	20,83%
65-68	2	8,33%
Jumlah	24	100%

Penyebaran data konsep diri positif tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Konsep Diri Positif:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan} (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal} (\sum responden \times itemsoal \times bobotnilaitertinggi)} \times 100 \%$$

$$= \frac{1362}{(24 \times 18 \times 4)} \times 100 \% = 78,819\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang

3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.<sup>3</sup>

Maka untuk data konsep diri positif sebesar 78,819% tergolong konsep diri positif yang baik.

#### b. Tabel Konsep diri negatif

**Tabel.26**

**Merasa tidak puas terhadap diri sendiri**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	7	29,17%
3	Jarang	13	54,17%
4	Tidak pernah	4	16,67%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa puas terhadap diri sendiri sebanyak 29,17% mengatakan sangat , 54,17% mengatakan jarang dan 16,67% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa tidak puas dengan diri sendiri.

**Tabel.27**

**Merasa orang yang pemurung**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	16,67%
2	Sering	5	20,83%
3	Jarang	13	54,17%
4	Tidak pernah	2	8,33%
	Jumlah	24	100%

---

<sup>3</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

Data di atas menunjukkan bahwa, responden yang merasa pemurung sebanyak 16,67% mengatakan sangat sering, 20,83% mengatakan sering, 54,17% mengatakan jarang dan 8,33% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak termasuk orang yang pemurung.

**Tabel.28**

**Berpenampilan acak-acakan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	25%
2	Sering	7	29,17%
3	Jarang	10	41,67%
4	Tidak pernah	2	8,33%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, responden yang merasa penampilannya acak-acakan sebanyak 25% mengatakan sangat sering, 29,17% mengatakan sering, 41,67% mengatakan jarang dan 8,33% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa bahwa penampilannya tidak acak-acakan.

**Tabel.29**

**Mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	4,17%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	16	66,67%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, responden yang termasuk orang yang sulit untuk menyesuaikan diri sebanyak 4,17% mengatakan sangat sering,

25% mengatakan sering, 66,67% mengatakan jarang dan 4,17% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mudah untuk menyesuaikan diri.

**Tabel.30**

**Harus berpenampilan seperti kawan-kawanya**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	8,33%
2	Sering	2	8,33%
3	Jarang	15	62,5%
4	Tidak pernah	5	20,83%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel yang merasa bahwa dirinya harus berpenampilan seperti kawannya sebanyak 8,33% mengatakan sangat sering, 8,33% mengatakan sering, 62,5% mengatakan jarang dan 20,83% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang termasuk menyukai penampilannya apa adanya.

**Tabel.31**

**Tidak suka merawat diri, karena itu  
adalah pekerjaan yang membosankan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	7	29,17%
3	Jarang	13	54,17%
4	Tidak pernah	4	16,67%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang tidak suka merawat diri sebanyak 29,17% mengatakan sering, 54,17% mengatakan jarang dan 16,67% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja suka untuk merawat diri.

**Tabel.32****Tidak bisa menahan amarah ketika emosi muncul**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	5	20,83%
3	Jarang	9	37,5%
4	Tidak pernah	5	20,83%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang tidak bisa menahan amarah sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 20,83% mengatakan sering, 37,5% mengatakan jarang dan 20,83% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja dapat menahan amarah ketika emosinya muncul.

**Tabel. 33****Melalaikan tugas di rumah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	12,5%
2	Sering	8	33,33%
3	Jarang	7	29,17%
4	Tidak pernah	6	25%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang melalaikan tugasnya di rumah sebanyak 12,5% mengatakan sangat sering, 33,33% mengatakan sering, 29,17% mengatakan jarang dan 25% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja melalaikan tugas di rumah.

**Tabel.34**  
**kurang pergaulan karena kurang percaya diri**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	5	20,83%
3	Jarang	8	33,33%
4	Tidak pernah	6	25%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang merasa kurang pergaulan sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 20,83% mengatakan sering, 33,33% mengatakan jarang dan 25% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja orang yang mudah bergaul.

**Tabel.35**  
**Mementingkan kawan-kawan dari pada keluarga**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	4,17%
2	Sering	3	12,5%
3	Jarang	12	50%
4	Tidak pernah	5	20,83%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang mementingkan kawan-kawan dari pada keluarga sebanyak 4,17% mengatakan sangat sering, 12,5% mengatakan sering, 50% mengatakan jarang dan 20,83% mengatakan tidak pernah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mementingkan keluarganya.

**Tabel.36**  
**Merasa tidak bisa mengandalkan keluarga**  
**ketika menghadapi masalah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	16,67%
2	Sering	4	16,67%
3	Jarang	9	37,5%
4	Tidak pernah	7	29,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa tidak bisa mengandalkan keluarga ketika menghadapi masalah sebanyak 16,67% mengatakan sangat sering, 16,67% mengatakan sering, 37,5% mengatakan jarang dan 29,17% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa bisa mengandalkan keluarga ketika menghadapi masalah.

**Tabel.37**  
**Tidak peduli dengan sopan santun**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	8,33%
2	Sering	2	8,33%
3	Jarang	9	37,5%
4	Tidak pernah	11	45,83%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel termasuk orang yang tidak peduli dengan sopan santun sebanyak 8,33% mengatakan sangat sering, 8,33% mengatakan sering, 37,5% mengatakan jarang dan 45,83% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja adalah orang yang peduli dengan sopan santun.

**Tabel.38****Tidak percaya diri dengan kondisi tubuhnya**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	4,17%
2	Sering	5	20,83%
3	Jarang	11	45,83%
4	Tidak pernah	7	29,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa kurang percaya diri dengan kondisi tubuhnya sebanyak 4,17% mengatakan sangat sering, 20,83% mengatakan sering, 45,83% mengatakan jarang dan 29,17% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja percaya diri dengan kondisi tubuh yang dimiliki.

**Tabel.39****Merasa keluarganya berantakan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	12,5%
2	Sering	1	4,17%
3	Jarang	9	37,5%
4	Tidak pernah	11	45,83%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa keluarganya berantakan sebanyak 12,5% mengatakan sangat sering, 4,17% mengatakan sering, 37,5% mengatakan jarang dan 45,83% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa keluarganya tidak berantakan atau harmonis.

**Tabel.40****Merasa tidak punya banyak kawan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	5	20,83%
3	Jarang	10	41,62%
4	Tidak pernah	4	16,67%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa tidak mempunyai banyak kawan sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 20,83% mengatakan sering, 41,62% mengatakan jarang dan 16,67% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mempunyai banyak kawan.

**Tabel.41****Merasa bukan siapa-siapa diantara orang-orang di sekelilingnya**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	1	4,17%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	11	45,83%
4	Tidak pernah	5	20,83%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa bukan siapa-siapa diantara orang-orang di sekeliling saya sebanyak 4,17% mengatakan sangat sering, 25% mengatakan sering, 45,83% mengatakan jarang dan 20,83% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa penting diantara orang-orang di sekelilingnya.

Berdasarkan hasil jawaban sampel dari angket yang disebarakan mengenai konsep diri Negatif ( $X_2$ ) terhadap kenakalan remaja, maka diperoleh skor-skor variabel konsep diri negatif sebagai berikut:

**Tabel.42**  
**Rangkuman Deskriptif Data Konsep Diri Negatif**  
**di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang**

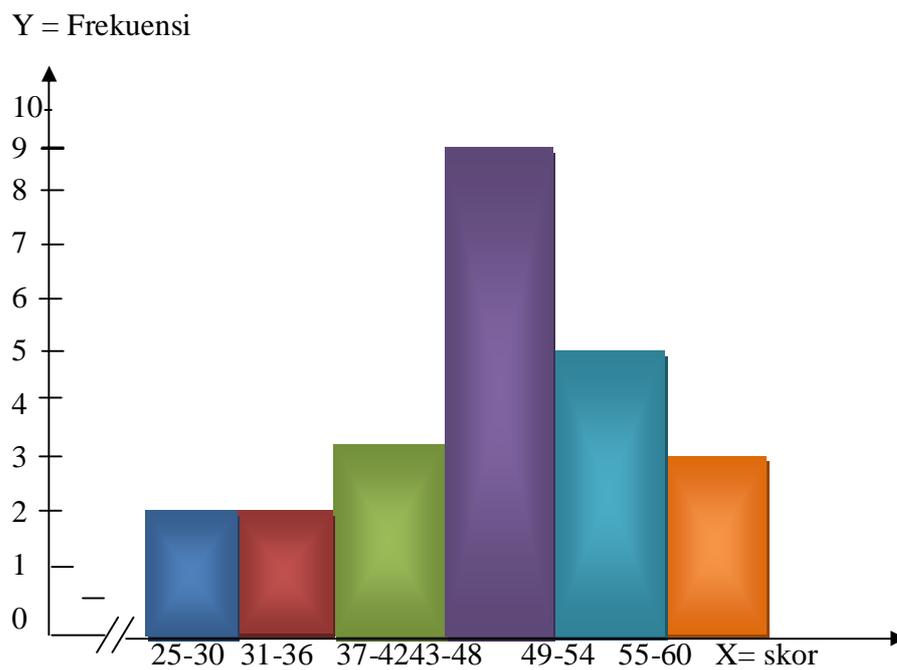
NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	57
2	Skor terendah	25
3	Rentang	32
4	Banyak kelas	6
5	Interval	6
6	Mean	45
7	Median	48
8	Modus	48
9	Standar deviasi	99,312

Selanjutnya penyebaran skor jawaban sampel yang dilakukan mengenai konsep diri negatif tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel. 43**  
**Distribusi Frekuensi Konsep Diri Negatif di Desa Tualang Timur**  
**Kecamatan Tualang**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
25-30	2	8,33%
31-36	2	8,33%
37-42	3	12,5%
43-48	9	37,5%
49-54	5	20,83%
55-60	3	12,5%
Jumlah	24	100%

Penyebaran data konsep diri negatif tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



**Histogram Frekuensi Konsep Diri Negatif di Desa Tualang Timur  
Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau**

Konsep Diri Negatif:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan} (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal} (\sum responden \times itemsoal \times bobotnilaitertinggi)} \times 100\%$$

$$= \frac{1072}{(24 \times 16 \times 4)} \times 100\% = 69,791\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.<sup>4</sup>

Maka untuk data konsep diri negatif sebesar 69,791% tergolong konsep diri negatif kategori “kurang”. Hal ini menunjukkan dalam artian bahwa remaja atau sampel tidak setuju memiliki konsep diri yang negatif.

## **2. Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau**

Kenakalan remaja merupakan sifat nakal atau tingkah laku yang melampaui batas toleransi yang dapat meresahkan orang lain. Kenakalan remaja di desa Tualang Timur kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau di antaranya seperti *nongkrong* hingga larut malam, merokok, pacaran, bermain taruhan/judi.

Untuk memperjelas kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau, berikut ini perhitungan data terkumpul mengenai kenakalan remaja yang dirangkum dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,

**Tabel.44****Belajar di rumah ketika malam hari**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	7	29,17%
2	Sering	11	45,83%
3	Jarang	3	12,5%
4	Tidak pernah	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel ketika malam hari belajar di rumah sebanyak 29,17% mengatakan sangat sering, 45,83% mengatakan sering, 12,5% mengatakan jarang dan 12,5% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja ketika malam hari belajar di rumah.

**Tabel.45****Merasa kecanduan merokok**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	8,33%
2	Sering	10	41,67%
3	Jarang	6	25%
4	Tidak pernah	6	25%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel yang merasa kecanduan merokok sebanyak 8,33% mengatakan sangat sering, 41,67% mengatakan sering, 25% mengatakan jarang dan 25% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa kecanduan merokok.

**Tabel.46****Bermain judi dan akan terus main sampai menang**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	8,33%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	8	33,33%
4	Tidak pernah	8	33,33%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel bermain judi dan akan terus main sampai menang sebanyak 8,33% mengatakan sangat sering, 25% mengatakan sering, 33,33% mengatakan jarang dan 33,33% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja tidak pernah bermain judi.

**Tabel.47****Merasa tidak merokok, tidak gaul dan tidak *maco***

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	6	25%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	6	25%
4	Tidak pernah	6	25%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa orang yang tidak merokok, tidak gaul dan tidak *maco* sebanyak 25% mengatakan sangat sering, 25% mengatakan sering, 25% mengatakan jarang dan 25% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja (50%) merasa bahwa orang yang tidak merokok tidak gaul dan tidak *maco*.

**Tabel.48**  
***Nongkrong* hingga larut malam dan merokok**  
**adalah kegiatan yang menyenangkan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	16,67%
2	Sering	5	20,83%
3	Jarang	9	37,5%
4	Tidak pernah	6	25%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa *nongkrong* hingga larut malam dan merokok adalah kegiatan yang menyenangkan sebanyak 16,67% mengatakan sangat sering, 20,83% mengatakan sering, 37,5% mengatakan jarang dan 25% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak merasa bahwa *nongkrong* hingga larut malam dan merokok adalah kegiatan yang menyenangkan.

**Tabel.49**  
**Orangtua menegur karena sering *nongkrong***

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	3	12,5%
2	Sering	15	62,5%
3	Jarang	3	12,5%
4	Tidak pernah	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel ditegur orangtua karena sering *nongkrong* sebanyak 12,5% mengatakan sangat sering, 62,5% mengatakan sering, 12,5% mengatakan jarang dan 12,5% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua sering menegur remaja karena sering *nongkrong*.

**Tabel.50**  
**Prestasi belajar rendah karena tidak pernah**  
**belajar diwaktu malam**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	10	41,67%
3	Jarang	7	29,17%
4	Tidak pernah	2	8,33%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa prestasi belajarnya rendah karena tidak pernah belajar diwaktu malam sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 41,67% mengatakan sering, 29,17% mengatakan jarang dan 8,33% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa bahwa prestasi belajarnya rendah karena tidak pernah belajar diwaktu malam.

**Tabel.51**  
**Tidak terganggu dengan asap rokok**  
**dan dinginya udara malam**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	2	8,33%
2	Sering	11	45,83%
3	Jarang	8	33,33%
4	Tidak pernah	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa tidak terganggu dengan asap rokok dan dinginya udara malam sebanyak 8,33% mengatakan sangat sering, 45,83% mengatakan sering, 33,33% mengatakan jarang dan 12,5% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja merasa terganggu dengan asap rokok dan dinginya udara malam.

**Tabel.52**  
**Bermain dan *nongkrong* sampai lupa waktu**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Setuju	12	50%
3	Jarang	4	16,67%
4	Tidak pernah	3	12,5%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel pernah bermain dan nongkrong sampai lupa waktu sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 50% mengatakan sering, 16,67% mengatakan jarang dan 12,5% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja pernah bermain dan nongkrong sampai lupa waktu.

**Tabel.53**  
**Terbiasa begadang**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	10	41,67%
3	Jarang	4	16,67%
4	Tidak pernah	5	20,83%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel terbiasa begadang sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 41,67% mengatakan sering, 16,67% mengatakan jarang dan 20,83% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja terbiasa begadang.

**Tabel.54**  
**Merasa dengan *nongkrong* hingga larut malam,  
baru dapat diterima oleh teman sebaya**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	4	16,67%
2	Sering	10	41,67%
3	Jarang	9	37,5%
4	Tidak pernah	1	4,17%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa dengan *nongkrong* hingga larut malam baru bisa diterima kawan sebaya sebanyak 16,67% mengatakan sangat sering, 41,67% mengatakan sering, 37,5% mengatakan jarang dan 4,17% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja merasa dengan *nongkrong* baru dapat diterima oleh teman sebaya.

**Tabel.55**  
**Ketika memiliki waktu luang, sampel lebih memilih  
bermain dengan teman sebaya dari pada belajar**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat sering	5	20,83%
2	Sering	6	25%
3	Jarang	11	45,83%
4	Tidak pernah	2	8,33%
	Jumlah	24	100%

Data di atas menunjukkan bahwa, sampel merasa ketika memiliki waktu luang, lebih memilih bermain dengan teman sebaya dari pada belajar sebanyak 20,83% mengatakan sangat sering, 25% mengatakan sering, 45,83% mengatakan jarang dan 8,33% mengatakan tidak pernah. Dari data tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar remaja ketika memiliki waktu luang memilih belajar dari pada bermain dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil jawaban sampel dari angket yang disebarakan mengenai kenakalan remaja (Y), maka diperoleh skor-skor variabel kenakalan remaja sebagai berikut:

**Tabel. 56**  
**Rangkuman Deskriptif Data Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur**  
**Kecamatan Tualang**

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	37
2	Skor terendah	23
3	Rentang	14
4	Banyak kelas	5
5	Interval	3
6	Mean	31,125
7	Median	36
8	Modus	35
9	Standar deviasi	66,694

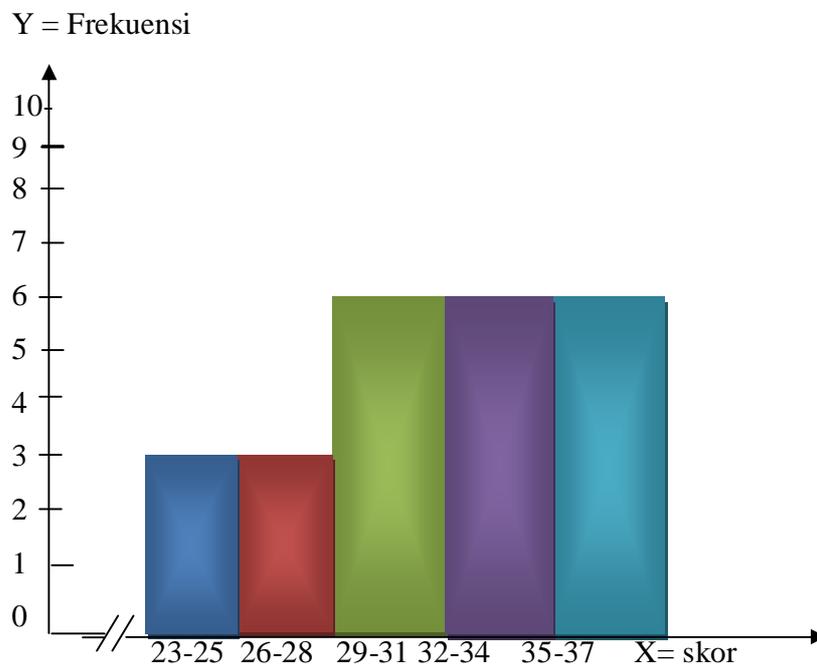
Selanjutnya penyebaran skor jawaban sampel yang dilakukan mengenai kenakalan remaja tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel.57**  
**Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur**  
**Kecamatan Tualang**

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
23-25	3	12,5%
26-28	3	12,5%
29-31	6	25%

32-34	6	25%
35-37	6	25%
Jumlah	24	100%

Penyebaran data konsep diri positif tersebut selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



**Histogram Frekuensi Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur  
Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau**

Kenakalan Remaja:

$$= \frac{\text{Skor Perolehan} (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal} (\sum responden \times itemsoal \times bobotnilaitertinggi)} \times 100 \%$$

$$= \frac{744}{(24 \times 12 \times 4)} \times 100 \% = 64,583\%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.<sup>5</sup>

Maka untuk data kenakalan remaja sebesar 64,583% tergolong kategori kenakalan remaja baik.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis bertujuan untuk meberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau”

Sebelum masuk kedalam perhitungan ada baiknya peneliti menjelaskan secara singkat tentang apakah yang dimaksud korelasi dan signifikan.

Korelasi adalah derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jika nilai-nilai suatu variabel menaik sedangkan nilai variabel yang lain menurun, maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi negatif.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,

Sebaliknya jika nilai-nilai suatu variabel menaik dan diikuti pula dengan menaiknya nilai variabel lain, atau menurunnya nilai suatu variabel dan diikuti pula dengan menurunnya nilai variabel lain, kedua variabel tersebut mempunyai korelasi positif.<sup>6</sup>

Signifikan bisa kita artikan berpengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

### 1. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks  $r_{xy}$  dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

- a. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang  $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$ .
- b. Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap  $r_{hitung}$  serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 450.

Tabel. 58

**Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Konsep Diri Positif ( $X_1$ ), Konsep Diri Negatif ( $X_2$ ) Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau**

No	$X_1$	$X_2$	Y	$XY_1$	$XY_2$	$X_1^2$	$X_2^2$	$Y^2$	$X_1X_2$
1.	67	45	37	2479	1665	4489	2025	1369	3015
2.	52	46	32	1664	1472	2704	2116	1024	2392
3.	59	53	36	2124	1908	3481	2809	1296	3127
4.	55	48	26	1430	1248	3025	2304	676	2640
5.	53	37	30	1590	1110	2809	1369	900	1961
6.	45	29	24	1080	696	2025	841	576	1305
7.	61	56	36	2196	2016	3721	3136	1296	3416
8.	61	35	27	1647	945	3721	1225	729	2135
9.	59	50	29	1711	1450	3481	2500	841	2950
10.	58	55	29	1682	1595	3364	3025	841	3190
11.	67	57	35	2345	1995	4489	3249	1225	3819
12.	64	54	33	2112	1782	4096	2916	1089	3456
13.	56	43	34	1904	1462	3136	1849	1156	2408
14.	63	49	36	2268	1764	3969	2401	1296	3087
15.	62	45	35	2170	1575	3844	2025	1225	2790
16.	55	43	34	1870	1462	3025	1849	1156	2365
17.	51	49	30	1530	1470	2601	2401	900	2499
18.	54	45	29	1566	1305	2916	2025	841	2430
19.	53	48	34	1802	1632	2809	2304	1156	2544
20.	58	46	25	1450	1150	3364	2116	625	2668
21.	54	25	27	1458	675	2916	625	729	1350
22.	51	32	23	1173	736	2601	1024	529	1632
23.	50	40	32	1600	1280	2500	1600	1024	2000
24.	54	42	31	1674	1302	2916	1764	961	2268
Jlh	1362	1072	744	42525	33695	78002	49498	23460	61447

Dari tabel di atas diketahui:

$$\sum X_1=1362, \sum X_2=1072, \sum Y=744, \sum XY_1=42525, \sum XY_2=33695, \sum X_1^2=78002,$$

$$\sum X_2^2=49498, \sum Y^2=23460, \sum X_1X_2=61447, N=24$$

Dengan mendistribusikan nilai – nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “ Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

a. Korelasi antara konsep diri positif ( $X_1$ ) terhadap kenakalan remaja (Y)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24(42525) - (1362)(744)}{\sqrt{[24(78002) - (1362)^2][24(23460) - (744)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.020.600 - 1.013.328}{\sqrt{(1.872.048 - 1.855.044)[(563.040 - 553.536)']}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.272}{\sqrt{(17.004)(9.504)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7.272}{(130,399)(97,488)}$$

$$r_{xy} = \frac{7.272}{12.712,337}$$

$$r_{xy} = 0,572$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,572 Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,423. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,572 > 0,423$ . Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,572 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori sedang.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel konsep diri positif ( $X_1$ )

terhadap kenakalan remaja bentuk persentase, maka diperoleh :  $KP = r^2 \times 100\%$   
 $= 0,572^2 \times 100\% = 0,327 \times 100\% = 32,7\%$ . Artinya 32,7% konsep diri positif mempengaruhi kenakalan remaja dan sisanya 67,3 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

b. Korelasi antara konsep diri negatif ( $X_2$ ) terhadap kenakalan Remaja (Y)

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{24(33695) - (1072)(744)}{\sqrt{[24(49498) - (1072)^2][24(23460) - (744)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{808.680 - (797.568)}{\sqrt{(1.187.952 - 1.149.184)[(563.040 - 553.536)']}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.112}{\sqrt{(38.768)(9.504)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.112}{(196,895)(97,488)}$$

$$r_{xy} = \frac{11.112}{19.194,899}$$

$$r_{xy} = 0,578$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,578 Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,423. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,578 > 0,423$ . Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,578 maka interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sedang.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel konsep diri Negatif ( $X_2$ ) terhadap kenakalan remaja bentuk persentase, maka diperoleh :  $KP = r^2 \times 100\% = 0,578^2 \times 100\% = 0,334 \times 100\% = 33,4\%$ . Artinya 33,4% konsep diri negatif mempengaruhi kenakalan remaja dan sisanya 66,6 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

## 2. Regresi Linear Berganda

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh konsep diri positif ( $X_1$ ) dan konsep diri negatif ( $X_2$ ) terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau, maka digunakan perhitungan regresi linear berganda yaitu:

### 1. Untuk mencari nilai a, $b_1$ , $b_2$

Untuk mencari nilai dari a,  $b_1$ ,  $b_2$  maka, harus mencari nilai dari komponen berikut ini:

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 78002 - \frac{(1362)^2}{24} = 78.002 - 77.293,5 = 708,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_2^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 49.498 - \frac{(1.072)^2}{24} = 49.498 - 47.882,66 = 1615,34 \end{aligned}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{\sum(x_1) \sum(x_2)}{n}$$

$$= 61447 - \frac{(1362)(1072)}{24} = 61.447 - 60.836 = 611$$

$$\begin{aligned}\sum x_1 y &= \sum x_1 y - \frac{\sum(x_1) \sum(xy)}{n} \\ &= 42.525 - \frac{(1362)(744)}{24} = 42.525 - 42.222 = 303\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2 y &= \sum x_2 y - \frac{\sum(x_2) \sum(xy)}{n} \\ &= 33.695 - \frac{(1072)(744)}{24} = 33.695 - 33.232 = 463\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 23.460 - \frac{(744)^2}{24} = 23.460 - 23.064 = 396\end{aligned}$$

## 2. Menghitung rumus $b_1$

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 x_2)} \\ &= \frac{(303)(1615,34) - (463)(611)}{(708,5)(1615,34) - (611)(611)} \\ &= \frac{489.488,02 - 282.893}{1.144.468,39 - 373.321} \\ &= \frac{206.595,02}{771.147,39} \\ &= 0,267\end{aligned}$$

## 3. Menghitung rumus $b_2$

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 x_2)} \\ &= \frac{(708,5)(463) - (611)(303)}{(708,5)(1.615,34) - (611)(611)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{328,035,5 - 185,133}{1,144,468,39 - 373,321} \\
 &= \frac{327,850,367}{771,147,39} \\
 &= 0,425
 \end{aligned}$$

## 4. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n} \\
 &= \frac{744 - 0,267(1362) - (0,425)(1072)}{24} \\
 &= \frac{744 - 363,654 - 455,6}{24} \\
 &= \frac{-75,254}{24} \\
 &= -3,135
 \end{aligned}$$

## 5. Menghitung persamaan regresi berganda

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 &= -3,135 + 0,267 x_1 + 0,425 x_2
 \end{aligned}$$

## 6. Menghitung Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum Y^2} \\
 &= \frac{0,267(303) + (0,425)(463)}{396} \\
 &= \frac{189,981 + 196,775}{396}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{386,756}{396}$$

$$= 0,9766565657 = 0,977$$

7. Menghitung koefisien korelasi berganda

$$R = \sqrt{R^2} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum Y^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,627(303) + (0,425)(463)}{396}}$$

$$= \sqrt{\frac{386,756}{396}}$$

$$= \sqrt{0,977} = 0,9884331035 = 0,988$$

8. Menghitung nilai standart error estimate

$$S e = (S_{y \cdot x}) = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - \sum b_1 \sum x_1 Y - b_2 \sum x_2 Y}{n - k}}$$

$$= \sqrt{\frac{23,460 - (-2,332,440) - 2,663,175 - 1,4320,375}{24 - 3}}$$

$$= \sqrt{\frac{23,460 - (-2,332,440) - 2,663,175 - 1,4320,375}{21}}$$

$$= \sqrt{\frac{1,194,410}{21}}$$

$$= \sqrt{-723,3861904762} = \sqrt{-723,386} = -123,252$$

9. Menguji signifikansi

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$= \frac{0,977 / 2}{1 - 0,977 / (24 - 2 - 1)}$$

$$= \frac{0,4885}{0,023 / 21}$$

$$= \frac{0,4885}{0,0010952381} = 446,0217371912 = 446,021$$

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan didasarkan pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut  $(24 - 2 - 1) = 21$ . Untuk taraf kesalahan 5% :  $F_{tabel} = 3,47$ . 1% :  $F_{tabel} = 5,78$ . Karena  $F_{hitung} (446,021)$  lebih besar dari  $F_{tabel} 5\%$  (3,47) dan  $F_{tabel} 1\%$  (5,78) maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau.

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri mempengaruhi kenakalan remaja, dimana apabila semakin tinggi atau positif konsep diri remaja maka, tingkah laku mereka akan berorientasi pada tugas, bersifat optimis, berusaha mengatasi usahannya, dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan hal ini akan mengarahkannya kepada penyesuaian sosial yang baik serta akan terhindar dari kenakalan remaja. Sedangkan apabila konsep diri remaja rendah atau negatif, hal ini turut memengaruhi munculnya kenakalan pada remaja. Karena konsep diri yang rendah atau negatif kerap kali akan mudah

dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dan cenderung tingkah laku mereka tidak terarah.

## D. Keterbatasan Peneliti

Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti.
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri positif remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 78,819%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri negatif remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “kurang” yaitu dengan persentase 69,791%.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau berada dalam kategori “baik” yaitu dengan persentase 64,583%.
3. Berdasarkan hasil data analisis hipotesis adanya pengaruh konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Propinsi Riau dengan menggunakan rumus *Product Moment* untuk konsep diri positif ( $X_1$ ) terhadap kenakalan remaja ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar 0,572 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%,  $0,572 > 0,423$ ). Dan rumus *Product Moment* untuk konsep diri negatif ( $X_2$ ) terhadap kenakalan remaja ditemukan  $r_{hitung}$  sebesar

0,578 dikonsultasikan terhadap nilai  $r_{tabel}$  diperoleh bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%,  $0,578 > 0,423$ ). Kemudian untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel dilakukan dengan menggunakan rumus F ditemukan angka  $F_{hitung}$  sebesar 446,021 dikonsultasikan terhadap nilai  $F_{tabel}$  diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%,  $446,021 > 3,47$ ) dengan hasil nilai persamaan regresi  $\hat{Y} = -3,135 + 0,627X_1 - 0,425X_2$  maka dengan demikian hipotesis diterima. Maka Hal ini dapat diartikan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan dalam konsep diri terhadap kenakalan remaja di Desa Tualang kabupaten Siak Propinsi Riau”.

## B. Saran- Saran

### 1. Bagi remaja

Dengan adanya konsep diri tergolong kepada yang positif dan negatif, sekiranya para remaja berusaha untuk meningkatkan ataupun menanamkan konsep diri yang lebih baik agar lebih mengenali diri, lebih bersikap positif agar terhindari dari kenakalan remaja.

### 2. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap anaknya agar lebih memiliki konsep diri yang baik sehingga anak dapat terhindar dari kenakalan remaja serta agar lebih dapat berorientasi kepada masa depan.

### 3. Masyarakat

Masyarakat khususnya warga desa Tualang Timur kecamatan Tualang Timur Kabupaten Siak Propinsi Riau agar senantiasa menciptakan dan mempertahankan suasana lingkungan yang sehat, harmonis dan mendukung dalam pembentukan konsep diri positif . Dan memberikan aturan yang jelas sebagai norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi, senantiasa menampilkan suasana kehidupan yang religius.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyanto. 2004. *psikologi perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departeman Agama RI. 2007. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Elpida Sari, *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, (SKRIPSI IAIN Padangsidempuan, 2016)
- Irawan Soehartono. 1995. *Metode Penelitian Sosial Suatu Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kartini Kartono. 2010. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kathryn Geldard dan David Geldard. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda, Edisi Ke-3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- M. Nur Guhufroon & Rini Risnawinata. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Malcolm Hardarty Steve Heyes, Alih Bahasa, Soenardji. 1988. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Meity Taqdir Qodratillah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Musthafa Fahmi. 1982. *Penyesuaian Diri :Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nanang Morton. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Nanang Mortono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media.
- Rita L Atkinson dkk. 2000. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Santrock, John W. *adolescence*, Alih Bahasa Shinto B. Adelar. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. *Remaja, Jilid 2*, Edisi Kesebelas. 2007. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarlito W. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shelley E. Taylor dkk, Penerjemah: Tri Wibowo. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Ke-12*. Jakarta: Kencana.
- Siti Rohiso, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang* (SKRIPSI STAIN Salatiga, 2011), ([http://www.perpus.iainsalatiga.ac.id/docfile/Skripsi Tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di MTs Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang](http://www.perpus.iainsalatiga.ac.id/docfile/Skripsi%20Tentang%20Pengaruh%20Perhatian%20Orang%20Tua%20Terhadap%20Kenakalan%20Remaja%20di%20MTs%20Walisongo%20Sidowangi%20Kajoran%20Magelang), diakses 06 November 2017 pukul 12.00)
- Sofyan S. Willis. 1993. *Problem Remaja dan Pemecahannya*. Jakarta: Angkasa
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.

- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulhcal Yasyin. 1997. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah
- Sumiati dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusak Burhanuddin. 1999. *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*. Bandung: CV. Pustaka Media
- Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIAK  
KECAMATAN TUALANG  
KAMPUNG TUALANG TIMUR**

Alamat: Jalan Raya Baru Bakal NO.01 kampung Tualang Timur Kecamatan Tualang Kab. Siak

Tualang Timur , 18 April 2018

Nomor : 100/Pem -TT/VI/2018/  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Perihal : Surat Keterangan

Kepada Yth .  
**Dekan Fakultas Dakwa dan Ilmu  
Komunikasi/ Bimbingan  
Konseling Islam  
IAIN PADANGSIDAMPUAN**

di-

**Tempat**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat yang kami terima dengan nomor surat 267/In.14.4c//PP.00.9/03/2018 perihal Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmukomunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidampuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI KAMPUNG TUALANG TIMUR KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU" menerangkan bahwa :

Nama : Mardiana Harahap  
NIM : 14 302 000074  
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Kampung Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Benar Telah meneliti di Kampung Tualang Timur sesuai dengan surat yang telah kami terima.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 267 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2018  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

26 Maret 2018

Yth. Kepala Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak  
Propinsi Riau  
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mardiana Harahap  
NIM : 14 302 00074  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA TUALANG TIMUR KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK PROPINSI RIAU"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 711 In.19/F.6a/PP.00.9/10/2017

05 Oktober 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth: 1. Dra.Hj.Replita, M.Si

2. Fithri Choirunnisa Siregar, M. Si  
di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Mardiana Harahap/ 1430200074

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-1

Judul Skripsi : **"PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA TUALANG TIMUR KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK PROPINSI RIAU".**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak /Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra.Hj.Replita, M.Si  
NIP.196905261995032001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd.  
NIP.197603022003122001



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.197306172000032013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Dra.Hj.Replita, M.Si  
NIP.196905261995032001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Si  
NIP.198101262015032003